



## PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS III DI MIS AL-WARDAH

Nurul Shadrina Husna<sup>\*1</sup>, Rani Octaviani<sup>2</sup>, Zaitun Sahara<sup>3</sup>, Usiono<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

### Article Info

#### Article history:

Published March 30, 2024

---

#### Keywords:

Discussion,  
Communication,  
Qualitative

---

### ABSTRACT

*The research method uses qualitative methods and a descriptive approach. This type of research is descriptive qualitative research, namely the data collected is in the form of words, images, not numbers. The method used to collect data is a descriptive analytical method designed to obtain information. In addition, researchers observe, interview, and document when researching. The discussion method is a method or way to motivate students to develop their knowledge in solving problems, convey opinions in good language, and respect other people's ideas and opinions. It can be concluded that the application of the discussion method carried out at MIS Al-Wardah can improve students' communication skills. Based on the research results, it can be seen that students become more active, enthusiastic and enthusiastic in participating in the learning process and through the discussion method, students increasingly improve their communication skills, both communication between their groups, communication with other groups, and communication with their educators..*

---

### Corresponding Author:

#### Nurul Shadrina Husna,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

E-mail: [nurulhusna76033@gmail.com](mailto:nurulhusna76033@gmail.com)

---

### How to Cite:

Husna, N.S., Octaviani, R., Sahara, Z., Usiono. (2024). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas III Di MIS Al-Wardah*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 53-58.



## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berhubungan satu sama lain (komunikasi), bertukar pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan keterampilan sastra dan intelektual, yaitu Saran Pemahaman. Sebagai makhluk sosial, manusia berkomunikasi dengan orang lain pada waktu tertentu sebagai bagian dari interaksi kita. Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang berbeda. Saat mempelajari keterampilan bahasa, kita biasanya melalui urutan yang diurutkan. Pertama belajar mendengar bahasanya, lalu belajar berbicara, lalu belajar membaca dan menulis. Sebelum berangkat ke sekolah, kita belajar mendengarkan dan berbicara. Keempat keterampilan ini pada dasarnya membentuk satu kesatuan dan merupakan satu catur (Theresia et al., 2015).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional atau bahasa Negara. Standar kompetensi pengajaran bahasa Indonesia didasarkan pada hakikat pembelajaran bahasa. Jadi belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, dan belajar sastra berarti belajar menghargai orang dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan serta menciptakan kesadaran akan penciptaan manusia (Lailiyah & Wulansari, 2017).

Saat mengirim pesan, orang menggunakan bahasa, dalam hal ini berbagai bahasa lisan. Penyampai pesan berharap penerima pesan dapat atau akan memahami pesan tersebut. Komunikasi terjadi antara pengirim pesan dan penerima pesan apabila isi pesan dapat diketahui oleh penerima pesan. Komunikasi ini pada akhirnya mengakibatkan penerima memahami atau memahami isi pesan. Pengirim pesan sebenarnya disebut juga pembicara, dan penerima pesan disebut juga pendengar atau pendengar atau komunikator. Peristiwa tindakan penyampaian pesan secara lisan disebut “berbicara”, dan peristiwa atau tindakan menerima pesan yang disampaikan secara lisan disebut “mendengarkan” (Susanti, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik adalah dengan menerapkan metode diskusi. Metode diskusi hendaknya mendorong siswa untuk berinteraksi dan bertukar pikiran baik dengan guru maupun temannya, memungkinkan partisipasi optimal tanpa aturan yang terlalu ketat, namun tetap berpegang pada etika yang disepakati bersama. Diskusi dapat dilakukan dalam dua format, yaitu diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas. Diskusi sangat membantu komunikasi dua arah ketika belajar bahasa Indonesia (Sinaga, 2017).

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Danim, 2002) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000).

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. (Margono, 2003) Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi. Selain itu, peneliti mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi saat meneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2023 di sekolah MIS Al-Wardah. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ingin melihat penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di MIS Al-Wardah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya yang saling mengirim informasi dan menerima informasi (Safitri et al., 2022). Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan atau informasi dari orang yang mengirim pesan kepada orang yang menerima pesan dalam mencapai tujuan tertentu. Proses komunikasi tidak dapat dilepas dari proses pembelajaran. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan dalam berinteraksi dan mengomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun manfaat kemampuan komunikasi bagi peserta didik, yaitu dapat membantu peserta didik memahami informasi atau pesan yang disampaikan oleh pendidik dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, jika peserta didik memiliki kemampuan dalam komunikasi, peserta didik tersebut dapat memberikan tanggapan atau gagasan, dapat menyampaikan ide dan pendapatnya, dan berani dalam bertanya dengan cara yang baik ketika kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Fitriah et al., 2020). Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi. Adapun indikator dalam kemampuan komunikasi, yaitu penggunaan bahasa yang mudah dipahami, kejelasan/artikulasi yang baik, cara penyampaian, dan kemampuan dalam bertanya, berpendapat, dan memberikan jawaban atau tanggapan (Safitri et al., 2022).

Kemampuan komunikasi peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode diskusi. Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan cara saling tukar menukar informasi, pendapat, dan memecahkan suatu masalah. Metode diskusi adalah metode dengan cara saling tukar menukar informasi, gagasan, dan unsur-unsur pengalaman dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman bersama yang lebih jelas dan teliti tentang suatu hal dan untuk mempersiapkan dan menentukan keputusan bersama (Haq, 2019).

Metode diskusi adalah suatu metode atau cara untuk memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mengatasi masalah, menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik, dan menghargai gagasan dan pendapat orang lain (Suryanita, 2018). Dalam metode diskusi, pendidik berperan dalam mendorong keterlibatan masing-masing peserta didik dalam kelompoknya agar berinteraksi dan saling tukar menukar pendapat dan informasi dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dan mengambil keputusan atau kesepakatan bersama. Metode diskusi ini menjadikan pembelajaran bersifat interaktif (Putriyanti & Fensi, 2017).

Adapun empat tahapan dalam metode diskusi, yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan Diskusi  
Dalam tahap ini, pendidik menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik.
- b. Tahap Awal Diskusi  
Dalam tahap ini, pendidik memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, seperti menjelaskan tujuan diskusi, langkah-langkah diskusi, dan garis besar isi diskusi.
- c. Tahap Pengembangan  
Dalam tahap ini, pendidik mengembangkan diskusi dengan cara mengajukan berbagai variasi pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas yang dapat mendorong peserta didik untuk menemukan, menguraikan, dan membuat kesimpulan terkait topik pembelajaran yang dibahas

## d. Tahap Akhir

Dalam tahap ini, pendidik bersama dengan peserta didik membuat ringkasan atau kesimpulan terkait topik atau materi pelajaran yang dibahas selama diskusi kelompok berlangsung (Putriyanti & Fensi, 2017).

Zaini, dkk mengemukakan tujuan dari metode diskusi, yaitu membantu peserta didik belajar dan berpikir dari sudut pandang topik pembahasan, membantu peserta didik mengevaluasi pemikiran dan posisinya dan posisi yang lain dalam suatu kelompok, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat sesuatu berdasarkan ide dan menerapkannya, membantu peserta didik untuk menyadari masalah dan menyelesaikannya dengan informasi yang diperoleh, menggunakan bahan-bahan atau informasi dari anggota lain, mengembangkan motivasi belajar yang lebih maju, dan memperoleh umpan balik yang tepat terhadap tujuan yang tercapai (Haq, 2019). Selain itu, metode diskusi dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, membiasakan peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat dan mendapat dukungan maupun saran dari pendapatnya, tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman peserta didik terkait topik pembelajaran yang dibahas, dapat melatih peserta didik untuk terbiasa bertukar pemikiran dalam memecahkan suatu masalah, serta membina rasa tanggungjawab terhadap suatu pendapat, kesimpulan, dan keputusan atau ketetapan bersama (Afiefah, 2014).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, hasil penelitian yang diperoleh akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Hasil Penelitian**

<b>Sintaks Metode Diskusi</b>	<b>Kesesuaian Pendidik dan Sintaks Metode Diskusi</b>	<b>Hasil Terhadap Peserta Didiknya</b>
Tahap Persiapan Diskusi	Pendidik membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok, menyiapkan puzzle dan beberapa pertanyaan untuk setiap kelompok agar dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui diskusi	Peserta didik merasa senang dan semangat dalam memulai pembelajaran
Tahap Awal Diskusi	Pendidik menjelaskan tentang tujuan dari diskusi yang akan dilakukan, langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik selama diskusi, menyampaikan garis besar materi pelajaran yang dibahas dalam diskusi.	Peserta didik menjadi sangat antusias dan mendengarkan secara seksama, serta bertanya terkait hal yang belum dipahami
Tahap Pengembangan	Pendidik mengamati berjalannya diskusi dan mengarahkan serta mengingatkan hal-hal yang diperlukan dalam diskusi. Setelah tugas dalam diskusi kelompok diselesaikan, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan pendidik memberikan tanggapan, respon, dan juga pertanyaan kepada setiap kelompok yang presentasi dan membuat diskusi kelompok menjadi aktif. Setelah presentasi selesai, pendidik juga mempertegas topik atau materi pelajaran yang dibahas dan mengapresiasi seluruh kelompok	Peserta didik menjadi aktif dan bersama anggota kelompoknya menyelesaikan puzzle dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan cara berdiskusi. Setelah tugas diselesaikan, tugas dikumpul dan dipresentasikan dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menjawab respon, tanggapan, dan pertanyaan yang dilontarkan anggota

Sintaks Metode Diskusi	Kesesuaian Pendidik dan Sintaks Metode Diskusi	Hasil Terhadap Peserta Didiknya
		kelompok lain kepada kelompoknya.
Tahap Akhir	Pendidik melakukan refleksi dengan bertanya beberapa hal mengenai pembelajaran hari ini dan bertanya beberapa hal untuk memperkuat kembali pemahaman peserta didik akan materi pelajaran dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran	Peserta didik aktif, semangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik dan peserta didik dapat menyimpulkan topik atau materi pelajaran hari ini

Adapun untuk indikator tercapainya kemampuan komunikasi dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami

Dalam hal ini, peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, baik dalam bertanya; dalam memberikan pendapat, tanggapan, ataupun jawaban kepada temannya; dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; maupun dalam proses diskusi berlangsung.

b. Kejelasan/artikulasi yang baik

Dalam hal ini, terdapat peserta didik yang sudah memiliki artikulasi yang baik dan jelas ketika mengungkapkan pendapatnya, mempresentasikan hasil diskusi, maupun menjawab pertanyaan dari pendidik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang jelas dan berbelit ketika menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusinya. Namun, peserta didik tersebut mengulangi lagi dan memperbaiki kata-katanya yang kurang jelas tersebut.

c. Cara penyampaian

Dalam hal ini, terdapat peserta didik yang sudah baik dalam menyampaikan pendapatnya, menyampaikan hasil diskusinya kepada temannya dengan suara yang tegas dan kuat, berani dan percaya diri dan menyampaikan dengan cara yang jelas yang dapat dipahami oleh teman-temannya serta menyampaikan secara detail. Namun masih ada juga beberapa peserta didik yang cara penyampaiannya masih belum berani dan percaya diri, masih malu-malu dan suaranya pelan, serta menyampaikannya singkat dan kurang jelas.

d. Kemampuan dalam bertanya, berpendapat, dan memberikan jawaban atau tanggapan

Dalam hal ini, peserta didik sudah mampu dan berani dalam bertanya, berpendapat, dan memberikan jawaban atau tanggapan walaupun masih ada yang dengan suara pelan, yang belum jelas artikulasinya ataupun berbelit. Namun, keseluruhan dari observasi yang saya lakukan, metode diskusi ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi yang dilakukan di MIS Al-Wardah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, antusia, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan melalui metode diskusi, peserta didik semakin meningkat kemampuan komunikasinya, baik komunikasi antar sesama kelompoknya, komunikasi dengan kelompok lain, maupun komunikasi dengan pendidiknya

#### 4. KESIMPULAN

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan atau informasi dari orang yang mengirim pesan kepada orang yang menerima pesan dalam mencapai tujuan tertentu. Kemampuan komunikasi dalam konteks pembelajaran adalah kemampuan dalam berinteraksi dan mengomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode diskusi. Metode diskusi adalah metode dengan cara saling tukar menukar informasi, gagasan, dan unsur-unsur pengalaman dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman bersama yang lebih jelas dan teliti tentang suatu hal dan untuk mempersiapkan dan menentukan keputusan bersama. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung : remaja rosdakarya.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2), 114–122. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Sinaga, R. (2017). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara*. 1–9.
- Suryanita, Y. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(2), 321–327.
- Susanti. (2014). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogili. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 159–172.
- Theresia, M., Kurniawan, O., & Munjiatun. (2015). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas V SD Negeri 111 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2(1), 1–13.